



Modul pendidikan karakter islami untuk orang tua siswa taman kanak-kanak

Shajaratuddar*

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*idarsyajaratuddur1234@gmail.com

Abstract

Islamic character education in early childhood is the primary foundation for developing a personality characterized by faith, noble morals, and positive social behavior. The family, as the primary educational institution, plays a strategic role in the internalization of these values. However, systematic teaching materials specifically designed to help parents implement Islamic character education in a structured manner at home are not yet widely available. This study aims to develop an Islamic character education module for parents of kindergarten students and assess its feasibility. The research method used was Research and Development (R&D), with stages including needs analysis, product design, development, expert validation, revision, limited trials, and final product refinement. The study subjects consisted of Islamic education subject matter experts, learning media experts, and parents of kindergarten students. Data were collected through a validation questionnaire and analyzed descriptively using a percentage analysis technique. The results showed that the module received a very good rating from subject matter experts (95%), media experts (92%), and a very good response from parents (94%). Therefore, the module is deemed suitable for use as a practical guide for family-based Islamic character development in early childhood.

Keywords: Early Childhood; Family; Educational Modules; Parents; Islamic Character Education

Abstrak

Pendidikan karakter islami pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sosial positif. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, belum tersedia secara luas bahan ajar sistematis yang secara khusus dirancang untuk membantu orang tua menerapkan pendidikan karakter islami secara terstruktur di lingkungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pendidikan karakter islami bagi orang tua siswa taman kanak-kanak serta menguji tingkat kelayakannya. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, validasi ahli, revisi, uji coba terbatas, dan penyempurnaan produk akhir. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi pendidikan Islam, ahli bahasa, ahli media & desain, serta orang tua siswa taman kanak-kanak. Data dikumpulkan melalui angket validasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi (95%), ahli media (92%), serta respons sangat baik dari orang tua (94%). Dengan demikian, modul dinyatakan layak digunakan sebagai panduan praktis dalam membentuk karakter islami anak usia dini berbasis keluarga.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Keluarga; Modul Pendidikan; Orang Tua; Pendidikan Karakter Islami

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam membentuk nilai, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan moralitas dan tanggung jawab sosial. Pada usia taman kanak-kanak, anak berada pada fase *golden age* yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku sosial, tetapi juga penguatan akidah, pembiasaan ibadah, serta internalisasi akhlak mulia. Keluarga memegang peran sentral sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memberikan keteladanan langsung kepada anak. Namun dalam praktiknya, banyak orang tua belum memiliki panduan sistematis dalam menerapkan pendidikan karakter islami secara konsisten di rumah. Kondisi ini menuntut adanya pengembangan modul *parenting* islami yang aplikatif, komunikatif, dan berbasis kebutuhan lapangan.

Fenomena degradasi moral pada anak usia dini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan kontemporer. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif, rendahnya empati, serta lemahnya kontrol diri pada anak mulai muncul sejak usia prasekolah apabila tidak dibimbing secara tepat (Lickona, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya dipahami sebagai penguatan aspek moral sosial, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai iman, adab, dan keteladanan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keluarga sebagai institusi pendidikan pertama memiliki tanggung jawab utama dalam membangun fondasi karakter tersebut.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengasuhan (Epstein, 2018; Berkowitz & Bier, 2014). Di Indonesia, kajian mengenai pendidikan karakter islami di lembaga formal telah berkembang cukup pesat, baik pada jenjang sekolah dasar maupun pendidikan menengah. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengembangkan perangkat pembelajaran berbentuk modul sistematis bagi orang tua sebagai pelaksana utama pendidikan karakter di rumah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi kurikulum sekolah, bukan pada penyediaan panduan aplikatif berbasis keluarga.

Di sisi lain, perkembangan psikologis anak taman kanak-kanak berada pada fase imitasi dan internalisasi nilai melalui pembiasaan serta keteladanan. Nilai-nilai islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang memerlukan pendekatan yang konsisten dan terstruktur agar tertanam secara mendalam. Tanpa panduan yang jelas, orang tua cenderung menerapkan pola pengasuhan berdasarkan pengalaman pribadi atau kebiasaan turun-temurun yang belum tentu selaras dengan prinsip pendidikan karakter islami yang sistematis.

Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Pertama, belum tersedianya modul pendidikan karakter islami yang dirancang khusus untuk orang tua siswa taman kanak-kanak dengan pendekatan pengembangan yang teruji secara akademik. Kedua, belum adanya integrasi sistematis antara prinsip pendidikan Islam, teori perkembangan anak usia dini, dan model desain pembelajaran dalam satu produk praktis berbentuk modul *parenting*. Ketiga, minimnya penelitian pengembangan (R&D)

yang memvalidasi secara empiris kelayakan modul *parenting* berbasis nilai islami melalui uji ahli dan uji pengguna.

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada tiga aspek utama. Pertama, pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE yang memungkinkan proses sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk akhir. Kedua, modul dirancang secara aplikatif dengan memuat panduan harian, refleksi orang tua, lembar kerja, serta integrasi ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan normatif. Ketiga, penelitian ini menguji kelayakan modul melalui validasi ahli materi pendidikan Islam, ahli bahasa Indonesia, dan ahli media & desain serta respons langsung dari orang tua sebagai pengguna utama.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah berupa pengembangan produk edukatif yang menjembatani teori pendidikan karakter islami dan praktik *parenting* di rumah. Secara praktis, modul ini diharapkan menjadi panduan sistematis bagi orang tua dalam membentuk karakter islami anak usia dini secara konsisten dan terstruktur. Secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan Islam berbasis keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul pendidikan karakter islami untuk orang tua siswa taman kanak-kanak yang layak secara isi dan media, serta memperoleh respons positif dari pengguna sebagai dasar implementasi lebih luas dalam pendidikan karakter berbasis keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kerangka sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian dilaksanakan pada orang tua siswa taman kanak-kanak di Kota Bogor dengan melibatkan validator ahli dan pengguna terbatas. Tahap *analysis* dilakukan melalui studi literatur dan analisis kebutuhan lapangan. Analisis kebutuhan diperoleh melalui penyebaran angket kepada orang tua siswa taman kanak-kanak untuk mengidentifikasi pemahaman mereka tentang pendidikan karakter islami serta kebutuhan terhadap panduan *parenting* yang sistematis. Data pada tahap ini dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan spesifikasi produk yang akan dikembangkan.

Tahap *design* meliputi perancangan struktur modul, penyusunan capaian pembelajaran, pemilihan materi karakter islami, perancangan aktivitas harian orang tua bersama anak, serta desain tampilan visual modul. Tahap *development* dilakukan dengan menyusun draf modul lengkap yang kemudian divalidasi oleh ahli materi pendidikan Islam, ahli bahasa Indonesia dan ahli media & desain. Instrumen validasi menggunakan angket skala *Likert* empat tingkat. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada orang tua siswa taman kanak-kanak. Mereka diminta menggunakan modul dalam jangka waktu tertentu dan memberikan respons melalui angket evaluasi. Tahap *evaluation* dilakukan dengan menganalisis seluruh data validasi dan respons pengguna menggunakan teknik persentase. Kriteria kelayakan ditentukan

berdasarkan kategori sangat layak (81–100%), layak (61–80%), cukup (41–60%), dan kurang layak ($\leq 40\%$).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Tahap *analysis* (analisis kebutuhan)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap pengembangan modul *parenting* Islami sebagai panduan dalam membangun karakter anak di lingkungan keluarga. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami, namun masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 87% responden menyatakan membutuhkan modul praktis yang berisi langkah-langkah konkret mengenai pembiasaan karakter Islami harian, seperti pembentukan kebiasaan ibadah, penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta pembiasaan perilaku positif dalam keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter belum sepenuhnya diikuti dengan ketersediaan strategi implementasi yang aplikatif. Selama ini, sebagian orang tua cenderung memahami pendidikan karakter Islami sebagai proses pemberian nasihat atau pengajaran nilai agama secara verbal, tetapi belum memiliki kerangka pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif orang tua untuk membangun karakter anak dengan kemampuan praktis dalam mengelola proses pendidikan karakter di rumah.

Selain itu, sebanyak 82% responden mengungkapkan bahwa mereka belum pernah menggunakan bahan ajar khusus *parenting* berbasis nilai-nilai Islami. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sumber belajar *parenting* yang tersedia masih terbatas, terutama bahan yang secara khusus mengintegrasikan konsep pendidikan keluarga, nilai-nilai Islam, dan strategi pembiasaan karakter anak. Keterbatasan tersebut menyebabkan orang tua lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi, informasi dari media sosial, atau nasihat informal dalam menjalankan peran pengasuhan.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa pengembangan modul *parenting* Islami memiliki urgensi yang kuat sebagai sumber belajar alternatif bagi orang tua. Modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan tentang pendidikan karakter, tetapi juga sebagai panduan praktis yang membantu orang tua menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari. Dengan demikian, modul perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna, yaitu orang tua yang membutuhkan materi sederhana, aplikatif, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Temuan pada tahap analisis ini menjadi dasar dalam menentukan karakteristik produk yang dikembangkan. Modul *parenting* Islami perlu memuat tujuan pembelajaran yang jelas, penjelasan konsep karakter Islami, contoh praktik pengasuhan, aktivitas pembiasaan harian, serta instrumen refleksi bagi orang tua untuk mengevaluasi perkembangan karakter anak. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai dasar

utama dalam perancangan produk. Dengan demikian, tahap analisis menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan nyata terhadap pengembangan modul *parenting* Islami yang sistematis dan berbasis praktik. Produk yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi penghubung antara pemahaman keagamaan orang tua dengan praktik pengasuhan yang efektif, sehingga pendidikan karakter Islami tidak hanya berlangsung pada tataran konsep, tetapi dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga.

2. Tahap design (Perancangan)

Tahap desain merupakan tahap perancangan awal produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, pengembangan modul *parenting* Islami diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan konsep pendidikan karakter, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga. Perancangan modul dilakukan melalui penyusunan *blueprint* yang mencakup tujuan pembelajaran, struktur materi, strategi penyajian, aktivitas pembiasaan, serta instrumen evaluasi produk. Perumusan capaian pembelajaran pada modul difokuskan pada peningkatan kompetensi orang tua dalam memahami dan menerapkan prinsip pendidikan karakter Islami. Capaian tersebut meliputi kemampuan orang tua dalam mengenali nilai-nilai karakter Islami, menerapkan strategi keteladanan (*uswah hasanah*), membangun kebiasaan positif dalam keluarga, serta melakukan refleksi terhadap praktik pengasuhan yang telah dilakukan. Perumusan capaian ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan praktik pengasuhan orang tua.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis kebutuhan, nilai karakter Islami yang menjadi inti modul dipetakan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu keimanan, adab, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang. Nilai keimanan menjadi fondasi utama karena pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya diarahkan pada pembentukan perilaku sosial, tetapi juga pada penguatan hubungan manusia dengan Allah SWT. Nilai adab dikembangkan sebagai bentuk pembiasaan perilaku terpuji dalam interaksi sehari-hari, sedangkan tanggung jawab dan disiplin diarahkan untuk membangun kemandirian serta kemampuan anak dalam menjalankan kewajiban. Sementara itu, nilai kasih sayang menjadi prinsip penting dalam pola pengasuhan agar proses pendidikan berlangsung melalui pendekatan yang penuh penghargaan dan empati. Struktur modul dirancang secara sistematis dengan beberapa komponen utama, yaitu materi inti, aktivitas pembiasaan harian, dan lembar refleksi orang tua. Materi inti berisi penjelasan konseptual mengenai pendidikan karakter Islami dalam keluarga, sedangkan aktivitas pembiasaan harian dirancang untuk membantu orang tua menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sederhana dan realistis. Adapun lembar refleksi berfungsi sebagai instrumen evaluasi diri bagi orang tua untuk menilai konsistensi penerapan strategi pengasuhan serta perkembangan karakter anak.

Selain aspek isi, tahap desain juga memperhatikan aspek penyajian dan tampilan visual modul. Modul dirancang menggunakan format A4 dengan konsep *full color* untuk meningkatkan kenyamanan membaca dan daya tarik pengguna. Pemilihan desain visual menggunakan nuansa Islami yang lembut dengan kombinasi ilustrasi keluarga Muslim,

ikon pendukung, serta tata letak yang sederhana dan komunikatif. Penggunaan ilustrasi kontekstual bertujuan membantu orang tua memahami situasi pengasuhan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi tidak terasa abstrak.

Pendekatan visual tersebut dipilih karena pengguna utama modul adalah orang tua dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penyajian materi yang komunikatif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna (*user engagement*) serta mendorong penggunaan modul secara berkelanjutan. Dengan demikian, desain modul tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga aspek fungsional sebagai media pembelajaran mandiri bagi keluarga. Pada tahap ini juga dikembangkan instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan angket respons pengguna. Instrumen validasi ahli dirancang untuk menilai kelayakan produk dari aspek materi, bahasa, penyajian, dan desain media. Sementara itu, angket respons pengguna digunakan untuk mengetahui tingkat keterterimaan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan modul dari perspektif orang tua sebagai pengguna utama.

Secara keseluruhan, tahap desain menghasilkan rancangan produk yang mengintegrasikan aspek konseptual, praktis, dan visual. Perancangan ini menjadi dasar bagi tahap pengembangan (*development*) untuk menghasilkan modul *parenting* Islami yang valid, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam membangun karakter Islami anak di lingkungan keluarga. Tahap *design* difokuskan pada penyusunan *blueprint* modul yang mencakup perumusan capaian pembelajaran orang tua, pemetaan nilai karakter islami inti (keimanan, adab, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang), serta penyusunan struktur modul yang terdiri atas materi inti, aktivitas pembiasaan harian, dan lembar refleksi. Pada tahap ini juga dirancang aspek visual modul dalam format A4 *full color* dengan tata letak komunikatif dan ilustrasi kontekstual. Selain itu, disusun juga instrumen validasi ahli dan angket respons pengguna. Desain visual modul menggunakan pendekatan *full color* dengan nuansa Islami lembut serta ilustrasi keluarga muslim untuk meningkatkan keterbacaan dan daya tarik pengguna.

3. Tahap *development* (pengembangan)

Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor rata-rata 95% dengan kategori sangat layak. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan nilai Islam, kedalaman isi, sistematika penyajian, dan relevansi dengan perkembangan anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Kesesuaian Materi	96%	Sangat Layak
Kedalaman Isi	94%	Sangat Layak
Sistematika	95%	Sangat Layak
Relevansi Perkembangan Anak	95%	Sangat Layak

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata 95%. Skor tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian materi (96%), yang menunjukkan bahwa isi modul telah selaras dengan prinsip akidah, akhlak, dan adab dalam Islam. Aspek kedalaman isi memperoleh 94%, yang mengindikasikan bahwa materi tidak bersifat dangkal, tetapi cukup komprehensif untuk menjadi panduan praktis orang tua. Secara keseluruhan, validasi ahli materi mengonfirmasi bahwa modul

telah memenuhi standar substansi pendidikan karakter Islami. Hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 92% dengan kategori sangat layak, meliputi aspek desain tampilan, keterbacaan, ilustrasi, dan tata letak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Desain Visual	93%	Sangat Layak
Keterbacaan	91%	Sangat Layak
Ilustrasi	92%	Sangat Layak
Tata Letak	92%	Sangat Layak
Rata-rata	92%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 2, aspek desain visual memperoleh skor tertinggi (93%), menunjukkan bahwa tampilan modul menarik dan sesuai dengan karakter pengguna dewasa. Aspek keterbacaan (91%) menegaskan bahwa penggunaan ukuran huruf, spasi, dan struktur paragraf sudah efektif. Ilustrasi dan tata letak juga berada pada kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas media pembelajaran yang mendukung pemahaman isi secara optimal.

4. Tahap *implementation* (pelaksanaan)

Uji coba terbatas kepada orang tua menunjukkan respons sangat positif dengan rata-rata persentase 94%. Orang tua menyatakan modul mudah dipahami, aplikatif, serta membantu mereka dalam membiasakan nilai Islami kepada anak.

Tabel 3. Respons Orang Tua

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Kemudahan Pemahaman	95%	Sangat Baik
Keterlaksanaan di Rumah	93%	Sangat Baik
Manfaat Bagi Anak	94%	Sangat Baik
Kemenarikan Modul	94%	Sangat Baik
Rata-rata	94%	Sangat Baik

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek kemudahan pemahaman memperoleh skor tertinggi (95%). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul komunikatif dan mudah dipraktikkan. Aspek keterlaksanaan di rumah (93%) menegaskan bahwa aktivitas yang dirancang realistis dan tidak memberatkan orang tua. Skor rata-rata 94% menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat kepraktisan tinggi serta diterima dengan sangat baik oleh pengguna.

B. Pembahasan

1. Kesesuaian modul dengan konsep pendidikan karakter islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *parenting* Islami yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan yang sangat baik dari aspek materi. Temuan ini menunjukkan bahwa konten modul telah sesuai dengan prinsip dasar pendidikan karakter Islami yang menempatkan nilai keimanan, adab, dan pembiasaan sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter (*akhlak*) tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi sebagai nilai yang tertanam dalam diri dan tercermin melalui perilaku nyata.

Integrasi nilai iman, adab, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang dalam modul menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami membutuhkan pendekatan yang menyeluruh (*holistic approach*). Anak tidak cukup hanya diberikan pemahaman mengenai konsep moral, tetapi perlu dibimbing melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan penguatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, modul ini dirancang tidak hanya berisi materi konseptual bagi orang tua, tetapi juga aktivitas praktis yang membantu keluarga menerapkan nilai-nilai Islam dalam rutinitas sehari-hari. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama (*al-madrasah al-ūlā*) bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan fondasi spiritual dan moral sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini ditegaskan dalam kisah pendidikan Luqman terhadap anaknya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”

Ayat tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan karakter dimulai dari penanaman nilai tauhid melalui komunikasi yang penuh kasih antara orang tua dan anak. Metode Luqman yang menggunakan nasihat (*mau'izhah*) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam dilakukan melalui pendekatan dialogis, keteladanan, dan pembinaan secara bertahap. Hal ini menjadi dasar bahwa modul *parenting* Islami yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pengasuhan, tetapi juga sebagai sarana membantu orang tua menjalankan fungsi pendidikan spiritual dan moral dalam keluarga. Dengan demikian, tingkat kelayakan materi yang tinggi menunjukkan bahwa modul telah mampu menjembatani antara konsep normatif pendidikan Islam dengan kebutuhan praktis orang tua dalam mendidik karakter anak. Produk ini memberikan alternatif sumber belajar yang membantu keluarga menerapkan pendidikan karakter secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

2. Kesesuaian modul dengan teori perkembangan anak

Modul *parenting* Islami yang dikembangkan juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya pada fase imitasi, pembiasaan, dan perkembangan moral awal. Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya mampu memahami konsep moral yang abstrak, sehingga proses pendidikan karakter perlu dilakukan melalui pengalaman konkret, contoh perilaku, serta pengulangan aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan aktivitas pembiasaan yang terdapat dalam modul, seperti membiasakan doa, berkata jujur, membantu orang tua, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap tanggung jawab, sesuai dengan prinsip bahwa perilaku anak berkembang melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan lingkungan. Anak belajar bukan hanya melalui instruksi verbal, tetapi terutama melalui contoh nyata yang diberikan oleh orang-orang terdekat, khususnya orang tua.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu memperoleh perilaku baru melalui proses mengamati dan meniru model

perilaku di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks keluarga, orang tua menjadi model utama (*role model*) yang memberikan contoh langsung mengenai penerapan nilai-nilai karakter Islami. Oleh karena itu, modul ini tidak hanya memberikan arahan mengenai apa yang harus diajarkan kepada anak, tetapi juga mengarahkan orang tua untuk melakukan refleksi terhadap perilaku mereka sendiri sebagai teladan bagi anak.

Selain itu, pendekatan pembiasaan dalam modul sejalan dengan pandangan Berkowitz dan Bier (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten, melibatkan berbagai lingkungan sosial, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan keluarga menjadi faktor penting karena intensitas interaksi antara anak dan orang tua memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih mendalam. Dengan demikian, desain modul yang berbasis aktivitas harian memiliki relevansi dengan kebutuhan perkembangan anak. Modul tidak menempatkan anak sebagai objek penerima nilai secara pasif, tetapi sebagai individu yang membangun karakter melalui pengalaman, interaksi, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

3. Kontribusi dan kebaruan penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter Islami, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis keluarga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji implementasi pendidikan karakter pada lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, penelitian ini menghasilkan produk konkret berupa modul *parenting* Islami yang dapat digunakan langsung oleh orang tua sebagai pendamping pendidikan karakter di rumah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE untuk menghasilkan bahan ajar *parenting* yang sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam. Model ADDIE memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perancangan materi, pengembangan produk, hingga evaluasi kelayakan. Pendekatan ini memberikan keunggulan karena produk yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan asumsi teoritis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan nyata pengguna.

Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menggabungkan konsep pendidikan karakter modern dengan prinsip pendidikan Islam. Jika sebagian besar modul *parenting* berfokus pada aspek psikologi perkembangan atau keterampilan pengasuhan umum, modul ini menempatkan nilai tauhid, adab, dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini memperluas diskursus pendidikan karakter dengan menghadirkan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan praktis. Secara praktis, modul ini dapat menjadi alternatif solusi bagi orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter, tetapi masih membutuhkan panduan konkret dalam penerapannya. Produk ini juga berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber belajar keluarga, program *parenting* sekolah, maupun media pendukung pendidikan Islam nonformal.

4. Keterbatasan penelitian dan rekomendasi pengembangan

Meskipun penelitian ini menghasilkan modul yang dinilai layak dan praktis digunakan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, uji coba

produk masih dilakukan pada jumlah responden yang terbatas dan berada dalam satu wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan secara hati-hati. Karakteristik keluarga, budaya, dan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda dapat memengaruhi penerimaan dan implementasi modul. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada aspek kelayakan dan respons pengguna terhadap produk, belum sampai pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku anak. Pembentukan karakter merupakan proses yang membutuhkan waktu relatif panjang, sehingga efektivitas modul dalam membangun karakter anak perlu diuji melalui penelitian longitudinal. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan modul, seperti dukungan lingkungan keluarga, konsistensi orang tua, serta kondisi sosial budaya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji efektivitas dengan sampel yang lebih luas dan periode implementasi yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan modul dalam bentuk digital interaktif serta mengintegrasikan fitur pemantauan perkembangan karakter anak agar proses evaluasi pembentukan karakter dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul *parenting* Islami merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter. Produk yang dihasilkan tidak hanya memberikan panduan praktis bagi orang tua, tetapi juga memperkuat paradigma bahwa pendidikan karakter Islami harus dibangun melalui sinergi antara nilai agama, keteladanan, dan praktik pengasuhan sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul pendidikan karakter islami untuk orang tua siswa taman kanak-kanak melalui model ADDIE secara sistematis. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, modul dinyatakan sangat layak digunakan sebagai panduan pendidikan karakter berbasis keluarga. Respons orang tua pada tahap uji coba terbatas menunjukkan kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa modul mudah dipahami, aplikatif, serta membantu proses pembiasaan nilai islami pada anak usia dini. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan perangkat pembelajaran *parenting* berbasis nilai Islam yang teruji secara akademik dan praktis. Modul ini mengintegrasikan konsep pendidikan karakter islami, teori perkembangan anak usia dini, serta desain pembelajaran sistematis dalam satu produk komprehensif. Dengan demikian, modul dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, orang tua, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis keluarga. Penelitian ini membuka peluang implementasi lebih luas serta pengujian efektivitas jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak.

Daftar Pustaka

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships*. New York: Routledge.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. New York: Bantam Books.

- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 197–216.
- Mujahidin, E. (2019). Pendidikan karakter berbasis keluarga dalam Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Suyadi. (2016). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Berk, L. (2018). *Development through the lifespan*. Boston: Pearson.
- Hasanah, U. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 302–310.
- Rasyid, D. (2003). *Islam dalam berbagai dimensi kehidupan*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2021). Model pendidikan karakter berbasis keluarga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 15–28.